

PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI BERKAITAN DAN TIDAK BERKAITAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur, Pertambangan, Perdagangan dan Jasa yang listing di BEI pada tahun 2010)

SINTONG MARINGAN

200812069

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

Two major of diversification strategies of firm are examined: diversification into related businesses and diversification into unrelated businesses. For many years, there have been debates about the cost and benefit of corporate diversification strategy. For that reason, the objective of this study was to analyze the influence of related and unrelated diversification toward firm's performance. This research using Liquidity (Current Ratio), Profitability (Return On Asset) and Solvability (Debt to Equity) as dimensions of financial company's performance. Moreover independent variables in this analysis were type of diversification which is using Rumelt's Related Ratio to measure this variable. In addition, the analysis used control variables of total asset to eliminate the mistakes in drawing the conclusions.

Furthermore, the sample was the secondary data from Indonesia Stock Exchange (BEI/ Bursa Efek Indonesia), i.e. the annual report of manufacture, mining, trade and service company listed on 2010 in BEI. The sample was taken using the method of purposive sampling. The sample was 65 diversified companies consisted of 18 unrelated diversified and 47 related diversified.

The statistics method was multiplied linear regression analysis, with hypotheses testing of t-test and F test. These analysis found that related and unrelated diversified company have significant effect towards liquidity and solvability as a measure of financial performance but related diversified and unrelated diversified strategy has no effect on profitability as a measure of financial performance.

Keywords: Related diversification, unrelated diversification, current ratio, Return on Asset, Debt to Equity, segment sales.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan memulai usahanya sebagai bisnis tunggal dan melayani pasar tertentu. Sejalan dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka semakin bertambah luas pasar yang

dilayaninya sehingga perusahaan akan dihadapkan pada suatu strategi pengembangan usaha yang disebut dengan strategi diversifikasi usaha. Dalam pemilihan strategi perusahaan yang tepat, sebuah perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut. (McCullough, 2002 dalam Kurnisari, 2011). Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Harto, 2005). Penerapan diversifikasi salah satunya bertujuan untuk mengoptimalkan ukuran dan keragaman usaha sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki. Diversifikasi dapat dilakukan pada usaha yang terkait dengan usaha inti (*related diversification*) maupun usaha yang tidak terkait dengan usaha inti (*unrelated diversification*) (Rumelt, 1982).

Berbagai kajian dan pendapat masih memperdebatkan apakah diversifikasi dapat membawa manfaat ataupun justru membawa dampak negatif terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Menurut Pandya dan Rao (1998), strategi diversifikasi digunakan oleh banyak manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu pula Bettis dan Mahajan (1985) menyatakan bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan data akuntansi. Hal ini disebabkan diversifikasi dapat meningkatkan daya saing. Selain itu diversifikasi juga dipercaya dapat mengurangi tingkat resiko.

Pendapat - pendapat yang berbeda diperoleh Lang dan Stulz (1994) yang meneliti pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah kinerja pasar yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Hasil penelitiannya menemukan secara empiris bahwa perusahaan terdiversifikasi memiliki hubungan negatif antara rasio Tobin's Q dengan ukuran perusahaan. Begitu pula dengan Satoto (2009), yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi yang diproksikan oleh Indeks Entropy terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Harto (2005) juga meneliti pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan apakah memiliki dampak terhadap kinerja keuangan juga mendapatkan hasil yang berbeda seperti Palepu (1985) melakukan penelitian pada 30 perusahaan makanan besar di Amerika Serikat dengan menggunakan metodologi Rumelt serta Jacquemin-Berry entropy dalam mengukur tingkat diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya adalah bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak berkaitan. Dalam

penelitian Fauziah (2011) yang meneliti pengaruh level diversifikasi, tipe diversifikasi dan segmen industri antara perusahaan terdiversifikasi dan perusahaan tunggal serta antara strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property dan real estate* yang listing di BEI pada tahun 2008-2010 yang diukur menggunakan *excess value* perusahaan. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa level diversifikasi yang diukur menggunakan Indeks Herfindahl berpengaruh terhadap excess value perusahaan dan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan perusahaan tunggal, dan perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan dengan diversifikasi tidak berkaitan

Secara garis besar hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah perdebatan mengenai dampak strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan yang diterapkan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bermaksud melanjutkan penelitian Fauziah (2011) mengenai pengaruh strategi diversifikasi berhubungan dan tidak berhubungan terhadap excess value perusahaan *property dan real estate* yang listing di BEI periode 2008-2010. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian Fauziah (2011) adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan antara perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan ataupun yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan. Pada penelitian Fauziah (2011) tahun pengamatan yang digunakan tahun 2008-2010 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini tahun pengamatan yaitu tahun 2010 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini pengukuran tipe diversifikasi yang diterapkan perusahaan apakah perusahaan melakukan strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan menggunakan metode *Rumelt Related Ratio* serta variable dummy juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Diversifikasi Berkaitan dan Diversifikasi Tidak Berkaitan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Pertambangan, Perdagangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
2. Apakah strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
3. Apakah strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sebelumnya maka penelitian ini mempunyai tujuan secara umum untuk :

1. Mengetahui, membuktikan dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi berkaitan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Mengetahui, membuktikan dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi tidak berkaitan terhadap kinerja keuangan perusahaan

II. Landasan Teoritis

2.1 Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan adalah pendekatan secara keseluruhan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki misi, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam biaya, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Martani, 2006 dalam Fauziah, 2011). Tingkatan strategi manajemen ada tiga yaitu : strategi tingkat korporasi, strategi tingkat unit bisnis dan strategi fungsional

2.2 Strategi Diversifikasi

Pemilihan strategi tingkat korporat harus menentukan bisnis seperti apa yang organisasi akan masuki dan bagaimana mengalokasikan sumber daya ke masing-masing unit bisnis, salah satu alternatif *corporate strategy* tersebut adalah strategi diversifikasi. Strategi ini terjadi apabila perusahaan yang bersangkutan bergerak ke area yang sedikit berbeda dari bisnis perusahaan yang ada sekarang. Menurut Rumelt (1982) terdapat dua jenis strategi diversifikasi yaitu diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan.

a. Diversifikasi Berkaitan (*Related Diversification*)

Strategi diversifikasi berhubungan adalah strategi yang dilakukan perusahaan dengan menambah usaha baru atau produk/jasa baru yang masih berhubungan dengan produk/jasa yang dimiliki perusahaan saat ini. Diversifikasi berkaitan berarti organisasi masuk ke dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bisnis utama atau bisnis inti perusahaan, biasanya melalui pasar atau teknologi yang ada atau saling melengkapi (Wheelen dan Hunger, 2002). Dalam perusahaan korporasi diversifikasi dilakukan dengan menambah sektor industri baru yang berhubungan. Dengan menerapkan *related diversification* perusahaan akan berusaha untuk memasuki pasar produk yang membagi sumber daya dan kapabilitasnya dengan sektor bisnis yang telah ada atau meningkatkan kekuatan pasar mereka. Perusahaan yang menerapkan diversifikasi berhubungan biasanya berusaha mendayagunakan lingkup ekonomis antar

sektor. Lingkup ekonomis (*economies of scope*) adalah penghematan biaya sehubungan dengan transfer kemampuan dan kompetensi yang dikembangkan dalam satu bisnis tanpa banyak biaya tambahan.

Menurut Hitt *et al* (2008) terdapat dua jenis utama ekonomis operasional yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai dari lingkup ekonomis, yaitu berbagi aktivitas dan transfer kompetensi inti. Perbedaan antara berbagi aktivitas dan transfer kompetensi inti didasarkan kepada bagaimana sumber daya yang berbeda digunakan bersama untuk menciptakan lingkup ekonomis. Sumber daya berwujud seperti peralatan atau aset fisik seringkali dibagi untuk menciptakan lingkup ekonomis.

b. Diversifikasi tidak Berkaitan (*Unrelated Diversification*)

Strategi diversifikasi tidak berkaitan (*unrelated diversification*) adalah bentuk strategi pertumbuhan dimana perusahaan masuk ke industri yang tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan strategi yang ada sekarang (Wheelen dan Hunger, 2002). Pada perusahaan korporasi, dikatakan terdiversifikasi tidak berhubungan adalah ketika *holding company* membawahi beberapa sektor industri yang satu sama lain tidak memiliki keterkaitan. Perusahaan yang menerapkan *unrelated diversification* didalamnya akan terdapat beberapa sumber daya dan kapabilitas yang sama diantara unit bisnis perusahaan. Sinergi yang tercapai dalam strategi ini berasal dari hubungan hirarki antara *corporate office* dengan unit-unit bisnis.

2.3 Pengukuran Tingkat dan Tipe Diversifikasi

Untuk mengukur tingkat diversifikasi suatu perusahaan digunakan Indeks Herfindahl dan Indeks Entropy (Hallara, 2010 dalam Kurniasari, 2011). Dalam mengukur tingkat diversifikasi semakin indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Perusahaan yang berada pada segmen tunggal akan memiliki indeks Herfindahl satu. Sebaliknya, semakin indeks Herfindahl mendekati angka nol maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha. Sedangkan dalam mengukur tingkat diversifikasi menurut indeks Entropy Semakin indeks Entopy mendekati angka nol, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Sebaliknya, semakin indeks Entropy mendekati angka satu maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha

Indeks Herfindahl dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$Hi = \sum_{i=1}^{i=n} (Pi)^2$$

Indeks Entropy dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$Ei = \sum_{i=1}^{i=n} Pi \cdot \ln Pi$$

Keterangan

- H = Indeks Herfindahl
E = Indeks Entropy
n = jumlah segmen
i = perusahaan unit *crosssectional*
P = proporsi dari penjualan per segmen terhadap total penjualan perusahaan

Sedangkan menurut Rumelt (1974) dalam Hitt *et all* (2013) menjelaskan kategori/tipe diversifikasi sebagai berikut :

1. *Single business* :>95% penghasilan berasal dari unit bisnis tunggal
2. *Dominant business* :antara 70% - 95% penghasilan berasal dari unit bisnis tunggal
3. *Related Constraint* :<70% penghasilan berasal dari bisnis dominan ; semua unit bisnis berbagi produk, teknologi dan kaitan distribusi
4. *Related linked* :<70% penghasilan berasal dari bisnis dominan ; dan hanya ada keterkaitan terbatas
5. *Unrelated* :<70% penghasilan berasal dari bisnis dominan ; unit bisnis tidak berhubungan dekat

2.4 Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja adalah pengukuran atas hasil dari implementasi strategi, dan hasil kinerja yang dianggap baik akan menjadi standar untuk mengukur kinerja di masa mendatang. Bila indikator yang menjadi ukuran kinerja meningkat, berarti strategi telah diimplementasikan dengan baik.(Anthony dan Govindarajan,2001) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2005) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2005) ada tiga macam rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk melunasinya. Lingkup pengukuran bisa seluruh aktiva lancar atau sebagian aktiva lancar. Variasi dalam pengukuran likuiditas tidak semata-mata menggunakan aset lancar sebagai sumbernya tetapi menggunakan arus kas operasi. Penggunaan arus kas operasi dianggap lebih memiliki dampak, walaupun pada prakteknya pengukuran dengan aktiva lancar masih sering dilakukan karena lebih mudah menghitungnya.

Rasio-rasio likuiditas antara lain:

1. *Current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dengan tujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya;
2. *Quick ratio* atau *acid test ratio*, seperti *current ratio* namun menghilangkan unsur persediaan dan pos-pos aktiva lancar yang berada di bawah tingkat likuiditasnya seperti *prepaid expenses* dan aktiva lancar lainnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Ada dua rasio yang menggambarkan solvabilitas, yaitu:

- a. *Total Asset to Total Liabilities*, yang menggambarkan kemampuan aktivamengantisipasi kewajiban jangka panjang.
- b. *Total Liabilities to Total Equity*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk mengantisipasi kewajibannya.

3. Rasio Profitabilitas

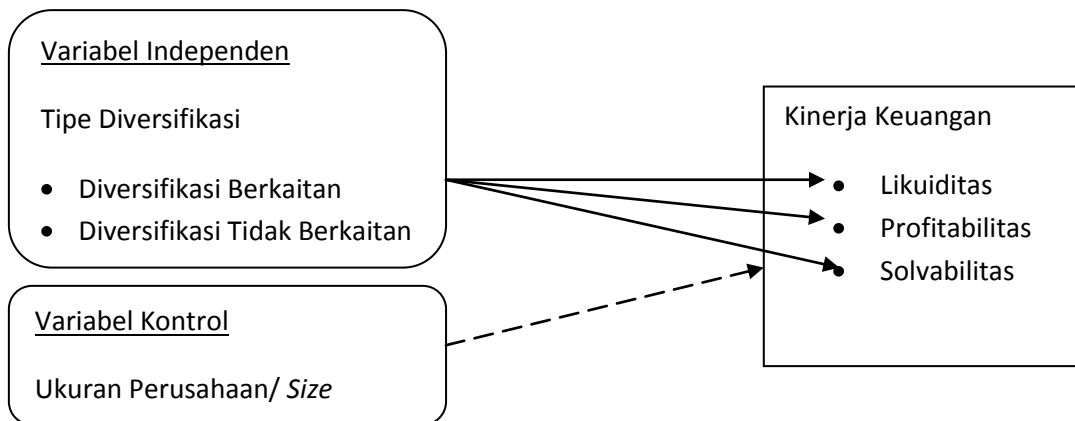
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua sumber yang ada. Ada tiga rasio pokok dalam mengukur profitabilitas

- a. Margin laba, mengetahui persentase laba bersih atas penjualan.
- b. *Return on Total Asset (ROA)*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya.
- c. *Return on Equity (ROE)*, mengukur sejauh mana kemampuan modal pemilik dalam menghasilkan laba.

2.5 Hipotesis

- Ho1 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan
- Ha1 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
- Ho2 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
- Ha2 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
- Ho3 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan
- Ha3 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

2.6 Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di BEI sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa terbuka yang berbadan hukum dan berdomisili di Indonesia serta tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data yang representatif, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan beberapa aspek rasio keuangan yaitu rasio lancar, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas; rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Subramanyam dan Wild, 2005). Dalam penelitian ini perhitungan rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dengan tujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Michel dan Shaked, 1984)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{currentasset}}{\text{currentliabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Machfoedz (1999) dalam Daning (2009) yaitu *Return on Asset (ROA)*, merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva

$$ROA = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$$

3. Rasio Solvabilitas, Rasio ini merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Payamta dan Setiawan 2004 dalam Daning (2009) yaitu *Debt to Equity Ratio*, yang menggambarkan kemampuan ekuitas mengantisipasi hutang perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe strategi diversifikasi yang diterapkan perusahaan yaitu diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Pengukurannya menggunakan variable dummy, dimana nilai “1” untuk perusahaan dengan diversifikasi berhubungan dan nilai “0” untuk perusahaan dengan diversifikasi tidak berhubungan. Penggolongan tersebut diperoleh berdasarkan hasil pelaporan segmen yang terdapat di laporan tahunan perusahaan dan *Rumelt's related ratio*.

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol, yaitu berupa ukuran perusahaan (*Size*). Variabel ukuran perusahaan disertakan dalam model sebagai variabel kontrol agar dapat membuat model menjadi lebih baik dalam menggambarkan pengaruh dari tipe strategi diversifikasi yang diterapkan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga dengan pertimbangan bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat ukuran atau aktiva yang berbeda sehingga dengan disertakannya variabel kontrol ini dapat membuat model semakin fit digunakan untuk penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis residual. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan alat analisis dan pengolahan data SPSS dan EVIEWS.

3.4.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Uji kenormalan data atau distribusi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisis mewakili populasi yang ada atau tidak sehingga dengan diketahuinya kenormalan data dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap tiap-tiap variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Membandingkan *Kolmogorov Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov* tabel.
 1. Jika *Kolmogorov Smirnov* hitung $<$ *Kolmogorov Smirnov* tabel, Ho tidak Ditolak
 2. Jika *Kolmogorov Smirnov* hitung $>$ *Kolmogorov Smirnov* tabel, Ho ditolak
- b. Melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:
 1. Probabilitas $>$ 0,05, Ho tidak ditolak
 2. Probabilitas $<$ 0,05, Ho ditolak

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinear adalah gejala adanya hubungan linear yang signifikan

antara beberapa atau semua variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi sesama variabel independen sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinear di dalam model regresi dapat dilakukan uji korelasi antarvariabel independen dengan *Variance Inflating Factors* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinear adalah nilai Tolerance = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : Tidak ada multikolinear dalam model.

Ha : Ada multikolinear dalam model.

Kriteria penerimaan atau penolakan Ho :

Jika nilai *tolerance value* > 0.10 dan nilai VIF < dari 10, maka Ho tidak dapat ditolak

Jika nilai *tolerance value* < 0.10 dan nilai VIF > 10, maka Ho tidak dapat ditolak

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan metode Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat heteroskedastisitas. Persamaan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut :

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} |U_i| &= \text{Nilai residual mutlak} \\ X_i &= \text{Variabel bebas} \end{aligned}$$

Jika β signifikan, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak sehingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Demikian pula sebaliknya.

Jika nilai probabilitas > α , maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.

Apabila hasil yang ditunjukkan menggunakan Uji Glejser mengalami masalah heteroskedasitas. Dalam program ststistik E-views, heteroskedastisitas dapat dihilangkan dengan menggunakan opsi *White-Heteroskedasticity Consistent Standard Error and Variance*. Setelah itu, Eviews akan melakukan transformasi sendiri dan memberikan regresi yang masalah heterokedastisitasnya telah dieliminasi. (Nachrowi, Usman, 2006)

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga model regresi yang digunakan yaitu:

1. $CR = \alpha + \beta_1 dDiv + \beta_2 \lnSIZE + e$
Model 1: Untuk Ho1 & Ha1
2. $ROA = \alpha + \beta_1 dDiv + \beta_2 \lnSIZE + e$
Model 2: Untuk Ho2 & Ha2
3. $DER = \alpha + \beta_1 dDiv + \beta_2 \lnSIZE + e$
Model 3: Untuk Ho3 & Ha3

Keterangan :

CR : Current Ratio

ROA : Return On Asset

DER : Debt to Equity Ratio

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi

dDiv : Variable *dummy* tipe diversifikasi (1= Diversifikasi berkaitan ; 2= Diversifikasi tidak berkaitan)

lnSIZE : Total Asset, menunjukkan ukuran perusahaan

e : error

3.4.4.2 Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain

bersifat konstan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5$) Penetapan hipotesis *two-tailed test*:

H₀ : B ≤ 0

(variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel terikat)

H_a : B > 0

(variabel bebas memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel terikat)

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho1 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan

Ha1 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

Ho2 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

Ha2 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

Ho3 :Strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

Ha3 :Strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan diversifikasi tidak berkaitan

Kriteria penerimaan atau penolakan H₀ *two-tailed test*:

□ **Berdasarkan probabilitas (*p-value*)**

1. Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka H₀ diterima
2. Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka H₀ tidak dapat diterima

3.4.3.3 Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) atau *adjusted R square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Tabel 4.1

Kriteria sampel	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2010	224
Sampel yang memenuhi kriteria (3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel)	65
Sampel perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan	47
Sampel perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan	18
Data outlier model 2	27
Data outlier model 3	12
Total sample perusahaan model 1	65
Total sample perusahaan model 2	38
Total sample perusahaan model 3	53

4.2 Uji Hipotesis Pengaruh Diversifikasi Terhadap Current Ratio (Model 1)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian pada semua model terdistribusi normal, tidak multikolinier, dan tidak heterokedastis.

$$CR = 480,872 - 104,3378 \text{ dDIV} - 23,1354 \text{ lnSIZE}$$

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	B	T statistic	Sig
Constant	480.8720	2.371789	0.0208
D.DIV	-104.3378	-2.052367	0.0444
lnSIZE	-23.13548	-1.934721	0.0576

F statistic : 6.799225 ; Prob(f-stat) : 0.002139
R square : 0.179877 ; Adjusted R-squared : 0.153422
Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji regresi variabel DIVER (*Diversification*) dalam model 1 diperoleh nilai koefisien regresi -104.3378 dan nilai t hitung sebesar -2.052 dengan signifikansi 0.044 yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.004 < 0.05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain menyatakan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *current ratio* dibandingkan perusahaan

yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan pada industri manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa yang listing di BEI.

Variabel Diversifikasi adalah variabel *dummy* dengan “1” menunjukkan Diversifikasi berkaitan dan “0” menunjukkan diversifikasi tidak berkaitan. Terdapat perbedaan besarnya pengaruh terhadap *current ratio* antara diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar $(-104,3378 < 0)$ lebih tinggi untuk diversifikasi tidak berkaitan. Hasil uji regresi tersebut menjelaskan bahwa dengan tingkat ukuran perusahaan (*lnSize*) yang sama, pengaruh terhadap *current ratio* perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Michel and Shaked (1984) serta Elgers dan Clark (1980) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak berkaitan justru memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi berkaitan

Sejalan dengan teori yang dijelaskan Hitt (2008) *related diversification* akan menghasilkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari hubungan horizontal sedangkan strategi *unrelated diversification* terdapat beberapa keuntungan potensial yang dapat diperoleh dari hubungan hirarki (*hierachial relationship*) yang menciptakan sinergi dari interaksi *corporate office* dengan unit-unit bisnis perusahaan. Dengan menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan perusahaan akan memasuki unit-unit bisnis baru yang berbeda dengan bisnis sebelumnya hal tersebut tentunya akan berdampak bertambahnya keragaman jenis sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pertama *corporate office* dapat berkontribusi untuk “*parenting*” dengan merestrukturisasi bisnis yang dibeli sebagai contohnya *asset restructuring* merupakan kebijakan untuk menjual asset-aset perusahaan yang tidak produktif. Kedua, *corporate office* dapat menambah nilai dengan melihat perusahaan secara keseluruhan sebagai sebuah keluarga atau *portfolio* bisnis dan mengalokasikan keberagaman sumber daya untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan misalnya *cash flow*. Dengan pengoptimalan *cash flow* dan melakukan *asset restructuring* tentunya akan meningkatkan *current ratio* perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan.

4.3 Uji Hipotesis Pengaruh Diversifikasi Terhadap Return on Asset (Model 2)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian pada semua model terdistribusi normal, tidak multikolinier, dan tidak heterokedastis. Setelah dilakukan analisis terhadap data sampel, ditemukan 27 data outlier pada model 2, sehingga model tersebut berjumlah 38 sampel dari total observasi sebanyak 65

sampel. Penyebab timbulnya *outlier* pada model tersebut adalah keberadaan data dengan nilai ekstrim pada sampel.

$$ROA = - 0.237 + 0.042 DIV + 0.022 \ln SIZE$$

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Variabel	B	T statistic	Sig
Constant	-0.237	-1.798	0.081
D.DIV	0.042	1.465	0.152
lnSIZE	0.022	2.468	0.019
F statistic : 3.674; Prob(f-stat) : 0.036 R square : 0.178; Adjusted R-squared : 0.129 Signifikan pada $\alpha = 0,05$			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel *DIVER (Diversification)* dalam model 2 diperoleh nilai koefisien regresi 0.042 nilai t hitung sebesar 1.465 dengan signifikansi 0.152 yang menunjukkan nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.152 < 0.05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain menyatakan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan tidak berpengaruh lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan pada industri manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa yang listing di BEI

Variabel Diversifikasi adalah variabel *dummy* dengan “1” menunjukkan Diversifikasi berkaitan dan “0” menunjukkan diversifikasi tidak berkaitan. Terdapat perbedaan besarnya pengaruh terhadap *return on asset* antara diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar ($0.042 > 0$) lebih tinggi untuk diversifikasi berkaitan. Hasil uji regresi tersebut menjelaskan bahwa dengan tingkat ukuran perusahaan (*lnSize*) yang sama, *return on asset* perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan tetapi secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amit dan Livnat (1988); Hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan yang melakukan diversifikasi terkait secara rata-rata profitabilitasnya lebih baik dari pada yang melakukan diversifikasi tidak terkait, walaupun secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut dipertegas penelitian Lloyd dan Jahera (1994) serta Harto (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe diversifikasi dengan tingkat pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini justru tidak mendukung penelitian Christensen dan Montgomery (1981) dan Rumelt (1982) menjelaskan bahwa strategi diversifikasi berkaitan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan strategi tidak berkaitan.

4.4 Uji Hipotesis Pengaruh Diversifikasi Terhadap *Debt to Equity* (Model 3)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian pada semua model terdistribusi normal, tidak multikolinier, dan tidak heterokedastis Setelah dilakukan analisis terhadap data sampel, ditemukan 12 data outlier pada model 3, sehingga model tersebut berjumlah 53 sampel dari total observasi sebanyak 65 sampel. Penyebab timbulnya *outlier* pada model tersebut adalah keberadaan data dengan nilai ekstrim pada sampel.

$$DER = 0.290 + 0.668 \text{ dDiver} + 0.010 \text{ lnSIZE} + \varepsilon$$

Tabel 4.15 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda Model 3

Variabel	B	T statistic	Sig
Constant	0.290	0.540	0.592
D.DIV	0.668	5.022	0.000
lnSIZE	0.010	0.269	0.789
F statistic : 12.626 ; Prob(f-stat) : 0.000 R square : 0.336 ; Adjusted R-squared : 0.309 Signifikan pada $\alpha = 0,05$			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel *DIVER (Diversification)* dalam model 3 diperoleh nilai koefisien regresi 0.668 dan nilai t hitung sebesar 5.022 dengan signifikansi 0.0000 yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menyatakan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau dengan kata lain menyatakan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan berpengaruh lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan pada industri manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa yang listing di BEI yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan dan yang strategi diversifikasi tidak berkaitan.

Variabel Diversifikasi adalah variabel *dummy* dengan “1” menunjukkan Diversifikasi berkaitan dan 0 menunjukkan diversifikasi tidak berkaitan. Terdapat perbedaan besarnya *debt to equity* antara diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar ($0.668 > 0$) lebih tinggi untuk diversifikasi berkaitan. Hasil uji regresi tersebut menjelaskan bahwa dengan tingkat ukuran perusahaan (*lnSize*) yang sama, *debt to equity* perusahaan

yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Li dan Wong (2003) serta Palich, Cardinal, Miller (2000) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkat dengan menerapkan strategi diversifikasi berkaitan dibandingkan dengan strategi diversifikasi tidak berkaitan

Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu teori yang dikemukakan Barney (2002) mengenai motif diversifikasi yaitu strategi diversifikasi memungkinkan timbulnya keunggulan keuangan melalui peningkatan kemampuan membayar utang (*debt capacity*) sejauh arus kas masing-masing jenis investasi berkorelasi baik secara sempurna-negatif maupun sempurna-positif.

4.5 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa jenis strategi diversifikasi yang diterapkan berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan adanya perbedaan jenis strategi diversifikasi artinya karakteristik perusahaan-perusahaan juga berbeda, perbedaan karakteristik tersebut akan menghasilkan kinerja yang berbeda pula. Perusahaan yang terdiversifikasi akan memiliki sumberdaya, aktivitas, strategi, dan bisnis yang lebih dari satu sehingga perusahaan terdiversifikasi akan memiliki masalah yang lebih kompleks. Oleh karena itu bagi manajer setiap perusahaan khususnya perusahaan sektor manufaktur, pertambangan, perdagangan dan jasa agar memahami karakteristik perusahaannya, sehingga dapat mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaannya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Apabila tujuan perusahaan tersebut adalah meningkatkan profitabilitas hendaknya tidak menerapkan strategi diversifikasi berkaitan ataupun tidak berkaitan, dan bisa menerapkan strategi lain yang dapat memberikan manfaat seperti strategi diversifikasi geografis. Li dan Wong (2003) berpendapat bahwa kesesuaian antara strategi diversifikasi yang berkaitan dengan diversifikasi yang tidak berkaitan merupakan strategi optimal yang akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan tidak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *curren ratio* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan

2. Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan tidak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return on asset* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan
3. Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *debt to equity* dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta tiga kesimpulan diatas, ada saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

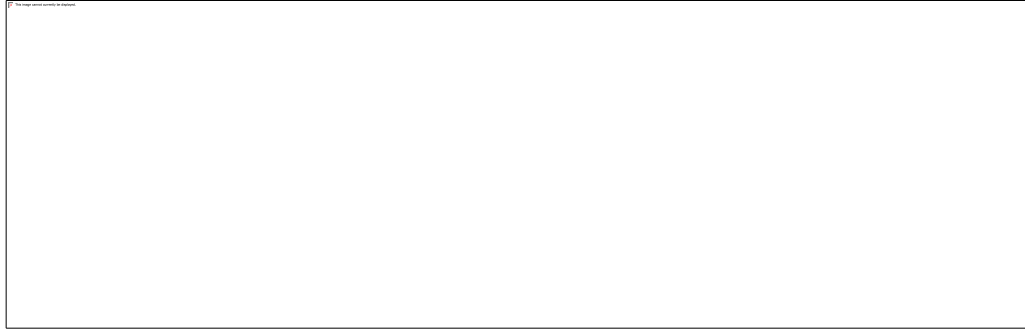
1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri lain dalam sampel penelitian, untuk mengetahui konsistensi pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang atau dalam beberapa periode
3. Sehubungan dengan masih jarangya penelitian mengenai strategi diversifikasi perusahaan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Misalnya menguji pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan.
4. Menggunakan metode yang lebih akurat dalam mengukur tipe/level diversifikasi agar terdapat konsistensi antara perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan

DAFTAR PUSTAKA

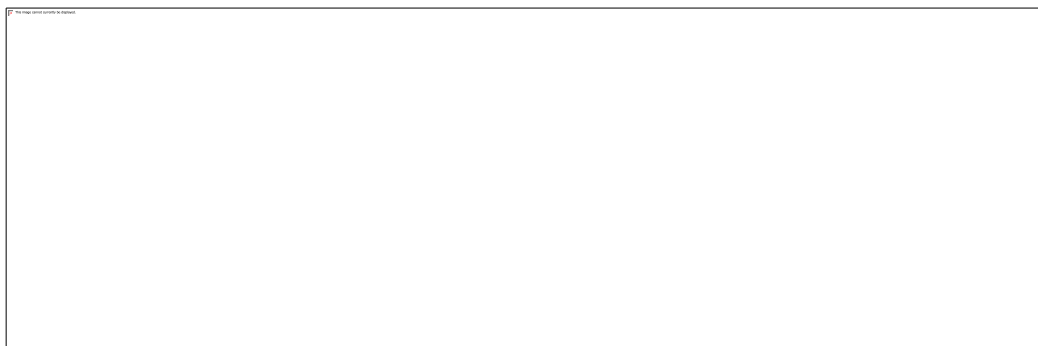
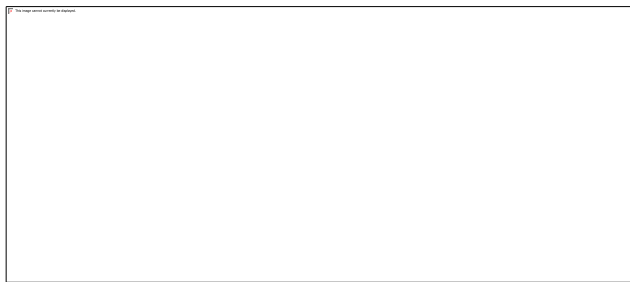
- Anthony, R. and V.Govindarajan.* 2004. **Management Control System.** Irwin McGrawHill, 11th edition.
- Bettis, Richard A.* 1985. **Risk/Return Performance of Diversified Firms .**Management Science (pre-1986); 31, 7; ABI/INFORM Global pg. 785
- Daning, Yulia.* 2009. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Diversifikasi Usaha: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Fauziah, Neneng Ana.* 2011. **Pengaruh Diversifikasi Berhubungan dan Tidak Berhubungan Terhadap Excess Value Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010.**Skripsi STIE IBS
- Harto, Puji.* 2005. **Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia,** Simposium Nasional Akuntansi Vol. 8
- Hitt, Michael A., Ireland, R. Duane, and Hoskisson, Robert E.* 2008. **Strategic Management: Competitiveness and Globalization.** West Publishing Company,8th edition.
- Kurniasari, Anis.* 2011. **Pengaruh Diversifikasi Korporat terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial.** Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Li, Mingfang and Yim-Yu Wong.* 2003. **Diversification and economic performance: An empirical assessment of Chinese Firms.** Asian Pacific journal of Management, 20,243-265
- Nachrowi, D. Nachrowi, dan Usman, Hardius. 2006. **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.** Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Palepu, Krishna.* 1985. **Diversification Strategy, Profit Performance and the Entropy Measure: Summary.**Strategic Management Journal (pre-1986); Jul-Sep 1985; 6, 3; ABI/INFORM Global pg. 239
- Pandya, A.M., Rao N.V.* 1998.**Diversification and firm performance: An Empirical Evaluation.** Journal of Finance and Strategic Decisions 11 (2), 67-81
- Rumelt, Richard P.* 1982. **Diversification Strategy and Profitability: Summary.** Strategic Management Journal (pre-1986); Oct-Dec 1982; 3, 4; ABI/INFORM Global pg. 359
- Satoto, Sinta Heru.* 2009. **Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan.** Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, 280-287.
- Subramanyam, K.R and Wild, John J.*2005.**Financial Statement Analysis.**10th edition.Mc Graw Hill
- Wheelen, T.L. and Hunger, D.J.* (2002). **Strategic Management and Business Policy.** 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall

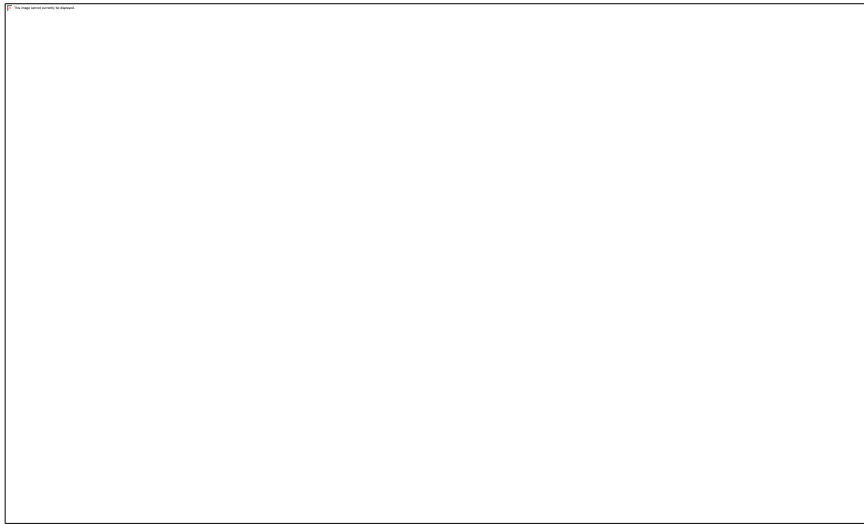
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 - OUTPUT SPSS dan EIEWS MODEL-1

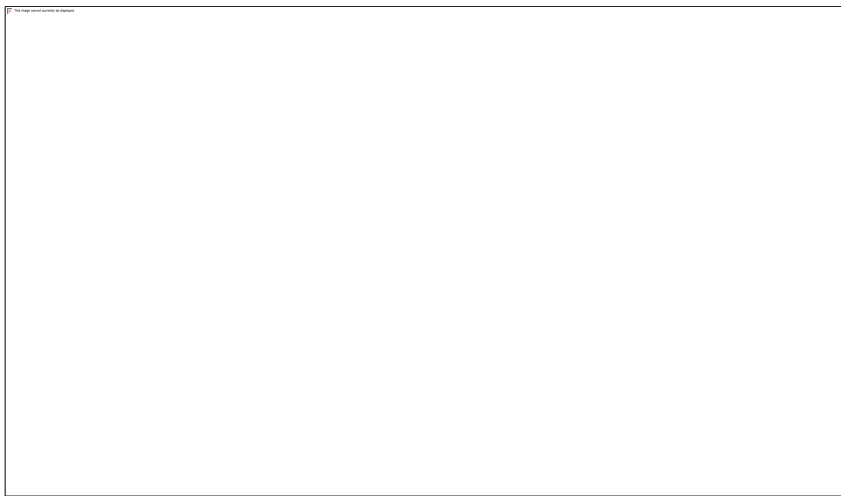


Regression





NPar Tests



Dependent Variable: CR

Method: Least Squares

Date: 03/28/13 Time: 09:25

Sample: 1 65

Included observations: 65

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	480.8720	202.7465	2.371789	0.0208
DIV	-104.3378	50.83780	-2.052367	0.0444
LN SIZE	-23.13548	11.95804	-1.934721	0.0576
R-squared	0.179877	Mean dependent var		79.55200
Adjusted R-squared	0.153422	S.D. dependent var		137.0229
S.E. of regression	126.0744	Akaike info criterion		12.55668
Sum squared resid	985474.0	Schwarz criterion		12.65703
Log likelihood	-405.0920	F-statistic		6.799225
Durbin-Watson stat	1.204235	Prob(F-statistic)		0.002139

LAMPIRAN 2 - OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIV	37	0	1	,70	,463
ROA	37	-,03	,27	,1055	,08495
lnSIZE	37	11,36	18,54	14,1934	1,49355
Valid N (listwise)	37				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.129	.07926

a. Predictors: (Constant), LnSIZE, DIV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	2	.023	3.674	.036 ^a
	Residual	.214	34	.006		
	Total	.260	36			

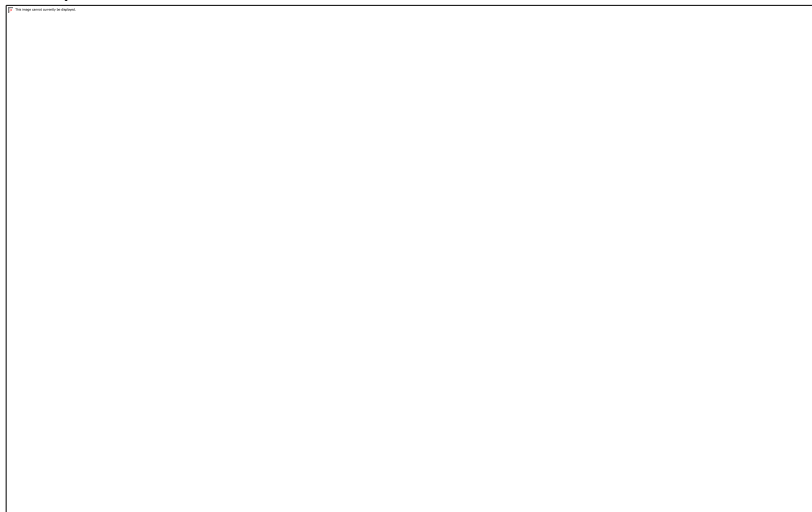
a. Predictors: (Constant), LnSIZE, DIV

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.073		.365	.718		
	DIV	-.022	.016	-.229	-1.372	.179	.979	1.021
	LnSIZE	.004	.005	.121	.726	.473	.979	1.021

a. Dependent Variable: Abs_Ut



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07702953
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07702953
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

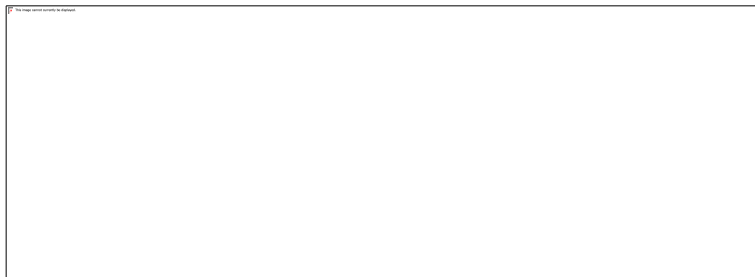
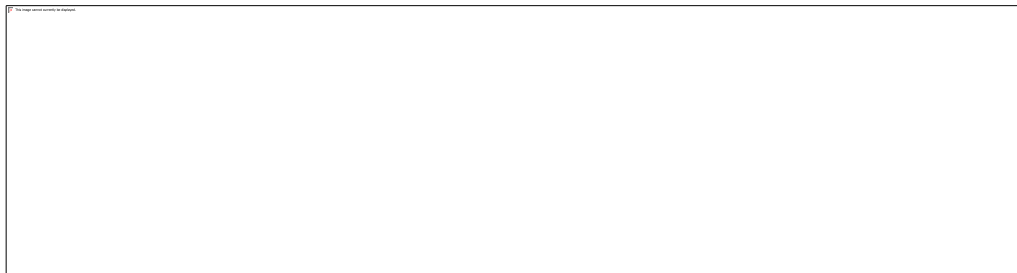
b. Calculated from data.

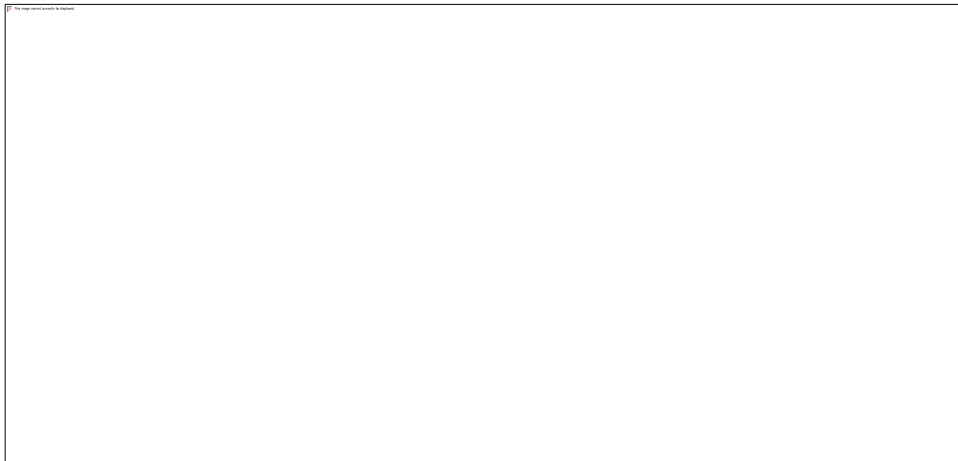
Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.237	.132		-1.798	.081
	DIV	.042	.029	.230	1.465	.152
	LnSIZE	.022	.009	.388	2.468	.019

LAMPIRAN 3 - OUTPUT SPSS dan EVIEWS MODEL 3







Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.817104	Prob. F(4,60)	0.5193
Obs*R-squared	3.357870	Prob. Chi-Square(4)	0.4998
Scaled explained SS	53.30233	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

LAMPIRAN 4 – Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Strategi Diversifikasi	Industri
1	Akasha Wira International	Tidak berkaitan	Manufaktur
2	Polychem Indonesia	Berkaitan	Manufaktur
3	Tiga Pilar Sejahtera Food	Berkaitan	Manufaktur
4	Asiaplast Industries	Berkaitan	Manufaktur
5	Astra Internasional	Tidak berkaitan	Manufaktur
6	Astra Otoparts	Tidak berkaitan	Manufaktur
7	Indo Kordsa	Berkaitan	Manufaktur
8	Budi Acid Jaya	Berkaitan	Manufaktur
9	Cahaya Kalbar	Berkaitan	Manufaktur
10	Davomas Abadi	Berkaitan	Manufaktur
11	Darya Varia Laboratoria	Berkaitan	Manufaktur
12	Indofood CBP Sukses Makmur	Berkaitan	Manufaktur
13	Indal Aluminium Industry	Berkaitan	Manufaktur
14	Indofood Sukses Makmur	Tidak berkaitan	Manufaktur
15	Indorama Synthetic	Berkaitan	Manufaktur
16	Jembo Cable Company	Berkaitan	Manufaktur
17	Japfa Comfeed Indonesia	Berkaitan	Manufaktur
18	Kimia Farma	Berkaitan	Manufaktur
19	KMI Wire and Cable	Berkaitan	Manufaktur
20	Kertas basuki Rachmat Indonesia	Tidak berkaitan	Manufaktur
21	Keramika Indonesia Asosiasi	Berkaitan	Manufaktur
22	Kedaung Indah Can	Berkaitan	Manufaktur
23	Kalbe Farma	Berkaitan	Manufaktur
24	Krakatau Steel	Tidak berkaitan	Manufaktur
25	Langgeng Makmur Industri	Tidak berkaitan	Manufaktur
26	Malindo Feedmill	Berkaitan	Manufaktur
27	MERCK	Berkaitan	Manufaktur
28	Mayora Indah	Berkaitan	Manufaktur
29	Pelat Timah Nusantara	Berkaitan	Manufaktur
30	Pan Brothers	Berkaitan	Manufaktur

31	Ricky Putra Globalindo	Berkaitan	Manufaktur
32	Surabaya Agung Industry Pulp & Paper	Berkaitan	Manufaktur
33	Schering Plough Indonesia	Berkaitan	Manufaktur
34	Sekar Laut	Tidak berkaitan	Manufaktur
35	Mandom Indonesia	Berkaitan	Manufaktur
36	Surya Toto Indonesia	Berkaitan	Manufaktur
37	Tempo Scan Pasific	Berkaitan	Manufaktur
38	Voksel Elektrik	Tidak berkaitan	Manufaktur
39	Yanaprima Hastapersada	Berkaitan	Manufaktur
40	Elnusa	Berkaitan	Pertambangan
41	Perdana Karya Perkasa	Berkaitan	Pertambangan
42	Mahaka Media	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
43	Ace Hardware	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
44	Alfamart	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
45	Bhakti Investama	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
46	Bakrie Brothers	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
47	Bukit Uluwatu Villa	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
48	Elang Mahkota Teknologi	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
49	Enseval Putra Megatrading	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
50	Grahamas Citrawisata	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
51	Golden Retailindo	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
52	Hotel Mandarin Regency	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
53	Intaco Penta	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
54	Jakarta Setiabudi Internasional	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
55	Modern Internasional	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
56	Alfamidi	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
57	Metrodata Electronics	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
58	Pudjiadi and Sons	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
59	Ramayana Lestari Sentosa	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
60	Skybee	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
61	Sona Topas Tourism Industry	Tidak berkaitan	Perdagangan & Jasa
62	Tira Austanite	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
63	Agis	Berkaitan	Perdagangan & Jasa

64	Tempo Inti Media	Berkaitan	Perdagangan & Jasa
65	United Tractor	Berkaitan	Perdagangan & Jasa

Sumber : IDX diolah